

## **Analisis Sektor Jasa dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi**

**Suherman<sup>1</sup>, Siti Sundari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Ekonomi Pembangunan, STIE Mandala, Jember  
<sup>2</sup>Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, STIE Mandala, Jember

Dikirim: 12 Februari 2022

Direvisi: 20 Maret 2022

Diterima: 10 April 2022

Penulis Korespondensi

Nama: Suherman

E-mail: [herman@stie-mandala.ac.id](mailto:herman@stie-mandala.ac.id)

### ***ABSTRACT***

Absorption of labor is fundamental to human life that stands up from social and economic aspects. The absorption of labor is one of the factors supporting economic development. Services are economic activities with expenditures (outputs) other than products that are consumed and produced at the same time which provide plus and intangible value for the buyer. The service sector is also key in poverty alleviation and equity: a quality logistics and distribution sector will reduce price disparities between various locations in Indonesia. The purpose of this study is the first is to find out what sectors are in the service sector, the second is from all sectors in the service sector which has the greatest effect on employment. The analysis techniques used in this study are Location Quotient and Shift Share. This type of data uses secondary data. Based on the results of calculations using the Location Quotient analysis technique the following results are obtained; The service sector consists of (1) Transportation and Warehousing Service Sector, (2) Information and Communication Services Sector, (3) Financial and Insurance Services Sector, (4) Real Estate Services Sector, (5) Corporate Service Sector, (6) Sector Educational Services, (7) Health Services and Social Activities Sector, (8) Other Services Sector.

**Keywords:** Labor absorption, Service sector, economic activity

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Penyerapan tenaga kerja adalah hal yang mendasar pada kehidupan manusia yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Karena penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Negara berkembang yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 14 sampai 60 tahun sedangkan orang yang berumur di bawah 14 tahun atau diatas 60 tahun digolongkan sebagai bukan tenagakerja (Simanjuntak,1998).

Sektor jasa merupakan sektor yang semakin memegang peranan besar dan penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Saat ini sektor-sektor jasa menyumbangkan lebih dari 45% nilai tambah perekonomian dan menyerap lebih dari 35% tenaga kerja. Meskipun mengambil peran cukup besar, sektor jasa di Indonesia masih memiliki berbagai masalah utama. Yang pertama adalah kurang tersedianya penyedia dan infrastruktur jasa di banyak daerah. Lebih lagi, berbagai jasa utama seperti transportasi, telekomunikasi dan keuangan, sering tidak tersedia dengan cukup. Kedua adalah masalah kualitas banyak produk jasa yang sering tidak dapat diandalkan. Ketiga adalah masalah biaya dari sektor jasa yang masih tinggi. Saat ini biaya transportasi, misalnya, masih mengambil lebih dari 25% dari PDB, sementara banyak negara ASEAN lain hanya berkisar 10-15%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sekotor Jasa dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi”**.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa saja sektor yang terdapat didalam sektor Jasa yang ada di Kabupaten Banyuwangi
- b. Dari sektor jasa tersebut manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi?

## **3. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisa sektor apa saja yang ada di dalam sektor jasa di Kabupaten Banyuwangi.
- b. Mengetahui factor-faktor mana yang paling besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik bagi penulis, akademik maupun bagi instansi terkait, yaitu:

- a. Bagi Peneliti. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai sektor jasa dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi .
- b. Bagi Akademik. Sebagai bahan referensi perbandingan bagi penelitian selanjutnya dalam memperkaya penelitian yang sudah ada.
- c. Bagi Instansi. Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengembangkan sektor jasa untuk penyerapan tenaga kerja yang ada di Banyuwangi.

#### **5. Batasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini dapat terarah maka penelitian ini di batasi yaitu:

- a. Sektor jasa di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari jasa transportasi dan pergudangan, jasa informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa-jasa lainnya. Tapi dari semua jasa yang ada di Kabupaten Banyuwangi penulis akan meneliti sektor jasa lainnya yang ada di Kabupaten Banyuwangi.
- b. Tenaga kerja di sini ada dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Yang dimaksud dengan tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang berpengaruh langsung dengan sektor jasa yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang secara tidak langsung terpengaruh dengan adanya sektor jasa-jasa yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya sektor jasa dan penyerapan tenaga kerja, kita bisa mengetahui apa saja yang ada di dalam sektor jasa, dan di dalam sektor jasa manakah yang paling berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Tenaga Kerja**

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Ketenagakerjaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam masalah pembangunan.

Penyerapan tenaga kerja diperlukan dalam distribusi pendapatan yang nantinya akan berdampak pada pembangunan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat, hampir seluruhnya berasal dari upah yang diberikan dilapangan pekerjaan.

### **2. Penyerapan Tenaga Kerja dan Pasar Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah berisi banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja (Kuncoro, 2002).

Tenaga kerja menurut UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau masyarakat.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia di dalam batas usia kerja. Batas usia kerja di setiap negara berbeda-beda. Sedangkan di Indonesia sendiri mengambil usia 15 tahun hingga 64 tahun. Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah jumlah dari seluruh penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan. Menurut UU tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja adalah mereka yang berusia 15 hingga 64 tahun. Sedangkan yang bukan tenaga kerja merupakan mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan kerja. Mereka adalah penduduk di luar usia yang di bawah 15 tahun atau diatas 64 tahun.

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja di bagi menjadi beberapa kelompok yaitu angkatan tenaga kerja dan bukan angkatan tenaga kerja. Angkatan kerja adalah penduduk dengan usia produktif yang berusia 15 sampai 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun sedang aktif mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan mereka yang berusia 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus ruah tangga, dan lainnya.

Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan menjadi yaitu kelompok pekerja dan pengangguran. Pekerja adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Sedangkan pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran akan merugikan negara dan akan memberatkan keluarga karena kebutuhannya menjadi beban keluarga yang sudah bekerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Pasar tenaga kerja adalah sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja.

Di Indonesia sendiri, penyelenggaraan pasar tenaga kerja ditangani oleh Departemen Tenaga Kerja. Perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dapat menyampaikan jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan beserta persyaratannya ke Departemen Tenaga Kerja. Kemudian Depnaker akan mengumumkan kepada masyarakat umum tentang adanya permintaan tenaga kerja.

Pasar tenaga kerja di Indonesia mengandung *market power* yang menguntungkan pengusaha dibandingkan pekerja, terutama pekerja yang berupah rendah dan miskin. Angkatan kerja yang tidak memiliki tabungan dan kekayaan bersedia bekerja apa saja walaupun dengan upah dan perlindungan kerja yang minimal.

### **3. Teori Sektor Jasa dan Landasan Teori**

Secara teori fungsi sektor jasa merupakan sebagai penghubung antara berbagai sektor dan konsumen maupun modal. Sektor jasa semakin memegang peranan penting dalam perekonomian, karena sektor ini merupakan sektor penunjang dalam membantu peningkatan dan pertumbuhan ekonomi. Peran sektor jasa berkembang dengan pesat beberapa tahun terakhir dan termasuk 3 besar sektor yang menyerap tenaga kerja cukup besar.

Sektor jasa semakin memegang peranan penting dalam perekonomian, karena sektor ini merupakan sektor penunjang dalam membantu peningkatan dan pertumbuhan ekonomi. Peran sektor jasa berkembang dengan pesat beberapa tahun terakhir dan termasuk 3 besar sektor yang menyerap tenaga kerja cukup besar.

Jasa merupakan sebuah aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau barang-barang sendiri tetapi tidak menyebabkan perpindahan transfer kepemilikan.

#### **4. Teori dan Konsep Sektor Jasa Komparatif**

Yang dimaksud dengan jasa merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi suatu komoditi, yaitu:

- a. Faktor Alam. Letak geografis suatu negara, kandungan alam, dan keindahan alam dapat menjadi sebab terciptanya jasa tertentu bagi suatu komoditi. Semua jenis jasa yang berkaitan dengan faktor alam ini disebut jasa.
- b. Faktor Biaya Produksi. Manajemen produksi yang baik dapat menekan biaya produksi suatu komoditi. Manajemen produksi nasional yang baik akan melahirkan apa yang lazim (disebut sebagai keunggulan komparatif).
- c. Faktor Teknologi. Faktor Teknologi sangat berperan penting bagi sektor jasa karena dengan adanya teknologi dapat menunjang dan memperluas informasi tentang sebuah sektor jasa yang sedang cari.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi juga memiliki 25 kecamatan, 10 jumlah pulau, Kabupaten Banyuwangi merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini bersifat menggambarkan keseluruhan keadaan objek penelitian dari hasil analisis data yang telah diolah terutama pada sektor jasa dan tenaga kerja, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder, Data tersebut meliputi tenaga kerja, sedangkan sumber data berasal dari kantor Dispenduk Kabupaten Banyuwangi

### 4. Analisis Data

#### 4.1 Location Quotient (LQ)

Analisis location quotient (LQ) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau leading sektor.

Location Quotient (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2014: 82).

Rumus yang di gunakan dalam analisis Location Quotient (LQ) sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / RV_j}{X_i / RV} \quad \text{atau} \quad LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / X_j}{RV_j / RV}$$

Keterangan:

$LQ_{ij}$  = Indeks/koeffisien *Location Quotient* sektor I di kabupaten/kota j

$X_{ij}$  =PDRB sektor i di kabupaten/kota j

$X_i$  = PDRB sektor i di Provinsi (acuan)  $RV_j$  = Total PDRB kabupaten/kota j

$RV$  = Total PDRB Provinsi

Interprestasi rumus (1) sektor unggulan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $LQ > 1$  artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih dominan dari pada peranan sektor itu secara nasional.
2. Apabila  $LQ < 1$  artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih kecil dari pada peranan sektor itu secara nasional.

Atau dapat diartikan apabila  $LQ$  suatu sektor ( Jasa )  $> 1$  maka sektor ( Jasa ) tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan bila nilai  $LQ$  suatu sektor ( Jasa )  $< 1$  maka sektor ( Jasa ) tersebut merupakan sektor non-basis.

#### 4.2 Metode Analisis Shaft Share

Tujuan dari analisis *shift share* ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian wilayah dengan membandingkan wilayah yang lebih luas (wilayah referensi). Analisis *shift share* adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan ekonomi, baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi tenaga kerja pada suatu wilayah tertentu (Budiharsono dalam Priyarsono dan Sahara, 2006).

Keunggulan utama dari analisis *shift share* adalah dapat melihat perkembangan produksi atau kesempatan kerja di suatu wilayah hanya dengan menggunakan 2 titik waktu data. Data-data yang digunakan juga mudah diperoleh dan relatif tersedia di setiap wilayah, yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor.

Analisis *Shift-Share* tidak dapat menjelaskan mengapa perubahan itu terjadi, analisis hanya merupakan signal bagi para pengambil keputusan yang ada di wilayah agar mau mencari informasi sekaligus menginvestigasi lebih jauh lagi kebutuhan yang diperlukan untuk menentukan mengapa suatu jasa memiliki suatu kekuatan yang lebih baik dibandingkan jasa yang sama di wilayah referensinya dan mengapa jasa yang lain tidak.

Rumus Shift Share yang digunakan:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka :

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ji} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

#### Keterangan

$D_{ij}$  = Perubahan kesempatan kerja sektor I di Kabupaten Banyuwangi

$N_{ji}$  = Komponen pengaruh pertumbuhan nasional ( Provinsi Jawa Timur )

$M_{ij}$  = Komponen pengaruh bauran industri

$C_{ij}$  =komponen pengaruh keunggulan kompetitif

- $E_{ij}$  = Tenaga kerja sektor  $i$  di Kabupaten Banyuwangi tahun awal  
 $E^*_{ij}$  = Tenaga kerja sektor  $i$  di Kabupaten Banyuwangi tahun akhir  
 $E_{in}$  = Tenaga kerja sektor  $i$  di Provinsi Jawa Timur tahun awal  
 $E^*_{in}$  = Tenaga kerja sektor  $i$  di Provinsi Jawa Timur tahun akhir  
 $E_n$  = Total tenaga kerja Provinsi Jawa Timur tahun awal  
 $E^*_n$  = Total tenaga kerja Provinsi Jawa Timur tahun akhir  
 $r_{ij}$  = Laju pertumbuhan total tenaga sektor  $i$  di Kabupaten Banyuwangi  
 $r_{in}$  = Laju pertumbuhan total tenaga sektor  $i$  di Provinsi Jawa Timur  
 $r_n$  = Laju pertumbuhan total tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur

### 5. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor jasa dan penyerapan tenaga kerja.

### 6. Identifikasi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru pada karya ilmiah ini, maka penulis membuat berbagai pengertian, di antara nya:

1. Sektor jasa adalah sektor yang semakin memegang peranan besar dan penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Saat ini sektor-sektor jasa menyumbangkan lebih dari 45% nilai tambah perekonomian dan menyerap lebih dari 35% tenaga kerja.
2. Tenaga Kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.
3. Jasa adalah merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### 1.1 Produk Domestik Regional Bruto

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sektor jasa informasi dan komunikasi yang paling dominan dari pada sektor- sektor lain yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini karena Kabupaten Banyuwangi memiliki kecepatan dalam memberikan informasi mengenai yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi. Angka di atas menunjukkan bahwa perkembangan PDRB dari beberapa sektor pada tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Nilai PDRB sektor jasa informasi dan komunikasi pada tahun 2017 sebesar 2.255,358,70. Kemudian di ikuti sektor jasa pendidikan yaitu 1.428,918,70 dan sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 793.248,80. Sedangkan sektor jasa terendah tahun 2013-2017 adalah sektor jasa perusahaan yang mana pada tahun 2017 yaitu sebesar 103.604,10, jasa kesehatan sebesar 163.666,70, dan jasa lainnya sebesar 23.694,00.(lampiran.1)

Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur dari beberapa sektor pada tahun 2013 – 2017 mengalami peningkatan. Sektor jasa informasi dan komunikasi atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Timur masih tetap mendominasi dari sektor-sektor jasa lain yaitu pada tahun 2017 sebesar 92.928,70, kemudian di ikuti sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 55.033,10, dan sektor jasa pendidikan sebesar 52.974,10. Sedangkan sektor jasa yang memiliki nilai PDRB terendah tahun 2013-2017 yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 12.661,70. (Lampiran.2).

#### 1.2 Keadaan Tenaga Kerja Pada Sektor Perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

Penduduk Kabupaten Banyuwangi berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 1,692,324 jiwa yang terdiri atas 841.899 jiwa penduduk laki-laki dan 850.425 jiwa penduduk perempuan. Di dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2012. Kepadatan penduduk di Kabupaten Banyuwangi tahun 2017 mencapai 300.19 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 25 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Muncar dengan kepadatan sebesar 137,978 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Licin sebesar 29,765 jiwa/km<sup>2</sup>.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyuwangi maka jumlah tenaga kerja/penduduk usia kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas periode 2013-2017 terus bertambah, penyajian data ketenagakerjaan diambil dari hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2013-2017 dan beberapa data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Banyuwangi.

Selama periode tahun 2013-2017 penduduk usia kerja di setiap sektor jasa mengalami pasang surut, penduduk usia kerja di Kabupaten Banyuwangi yang paling tinggi ada pada sektor jasa kemasyarakatan sosial dan perorangan yang berjumlah 106.391 jiwa pada tahun 2017 walaupun sempat mengalami pasang surut pada tahun 2013 sampai 2016.

Perubahan yang sama terjadi pada sektor jasa angkutan, pergudangan, dan komunikasi yang berjumlah 28.976 jiwa pada tahun 2014, kemudian menurun pada tahun 2015 berjumlah 23.832 jiwa, pada tahun 2016 mengalami kenaikan berjumlah 35.227 jiwa, tetapi pada tahun 2017 terjadi penurunan berjumlah 23.736. Jasa keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan pada tahun 2016 berjumlah 17.163 jiwa, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan berjumlah 14.844 jiwa.(Lampiran.3)

Selama periode 2013-2017 penduduk usia kerja di setiap sektor jasa mengalami pasang surut, penduduk usia kerja di Provinsi Jawa Timur yang paling tinggi ada pada sektor jasa angkutan, pergudangan dan komunikasi yang berjumlah 4.580.393 jiwa pada tahun 2017.(Lampiran .4)

### **1.3 Analisis Sektor Jasa**

Untuk melihat sektor jasa apa saja yang ada di Kabupaten Banyuwangi digunakan analisis *Location quotient* (LQ). Analisis sektor jasa dengan menggunakan *Location quotient* yaitu dengan melakukan perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor jasa di Kabupaten Banyuwangi terhadap besarnya peranan sektor jasa yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Apabila nilai LQ suatu sektor jasa lebih dari satu maka sektor tersebut dikatakan sektor basis, apabila nilai LQ suatu sektor jasa kurang dari satu maka dikatakan sektor non basis. Selanjutnya ini adalah hasil dari penelitian sektor jasa yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Sektor jasa yang memiliki peranan lebih besar ( $LQ > 1$ ) yaitu sektor jasa real estate di Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2013-2017 hal ini disebabkan, karena sektor jasa real estate lebih terolah dari pada sektor jasa lainnya. Sektor jasa yang memiliki peranan lebih kecil ( $LQ < 1$ ) Kabupaten Banyuwangi sepanjang tahun 2013-2017 yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi. Kecilnya dari peranan sektor jasa lainnya yang ada di Kabupaten Banyuwangi karena minim nya teknologi yang canggih, penyebab kecilnya sektor keuangan disebabkan karena lambatnya pertumbuhan PDRB di sektor tersebut. Sedangkan jasa informasi dan komunikasi kenaikan nya lebih signifikan dari tahun 2013-2017.( Lampiran.5)

#### **1.4 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja**

Untuk melihat penyerapan tenaga kerja digunakan metode analisis *shiff share*. Dengan menggunakan analisis *shiff share* yaitu dengan melakukan perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Banyuwangi terhadap besarnya peranan sektor pada Provinsi Jawa Timur.

Apabila nilai dari perubahan kesempatan kerja sektor I di Kabupaten Banyuwangi (Dij) positif maka penyerapan tenaga kerja di katakana berjalan lebih cepat di bandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Dan apabila nilai dari perubahan kesempatan kerja sektor i di Kabupaten Banyuwangi (Dij) bernilai negatif maka penyerapan tenaga kerja dikatakan berjalan lambat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur.

Sektor jasa angkutan, pergudangan, dan komunikasi memiliki penyerapan tenaga kerja yang standar, tetapi bernilai negatif sebesar  $-6.704$  yang artinya laju penyerapan tenaga kerja sangat lambat di Kabupaten Banyuwangi di bandingkan dengan Provinsi Jawa Timur yang bernilai positif sebesar  $478.948$  yang artinya laju penyerapan tenaga kerja berjalan sangat cepat. Selanjutnya sektor jasa perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel tidak hanya memiliki penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak, tetapi juga bernilai positif sebesar  $38.230$  yang artinya laju penyerapan tenaga kerja berjalan sangat cepat di Kabupaten Banyuwangi hal ini juga sama dengan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan memiliki penyerapan tenaga kerja besar bernilai positif sebesar  $90.188$  di Kabupaten Banyuwangi yang artinya laju penyerapan tenaga kerja berjalan dengan cepat tetapi berbeda

dengan di Provinsi Jawa Timur yang bernilai negatif.(Lampiran 6)

## **2. Interpretasi**

### **1. Transportasi dan Pergudangan**

Kategori transportasi dan pergudangan terdiri dari 6 subkategori lapangan usaha, yaitu angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, angkutan udara, serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan, Pos dan kurir.

Pada tahun 2013-2017 nilai LQ nya masih kurang dari 1 maka sektor ini dikatakan sektor bukan basis karena masih jauh dari angka satu dan masih belum bisa memenuhi kebutuhan daerah.

### **2. Informasi Dan Komunikasi**

Kegiatan informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas dari setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Analisis LQ selama 5 tahun terakhir (2013-2017) sektor informasi dan komunikasi nilai LQ nya masih kurang dari 1 maka sektor ini dikatakan sektor bukan basis karena masih jauh dari angka satu dan masih belum bisa memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Banyuwangi.

### **3. Jasa Keuangan Dan Asuransi**

Analisis LQ selama 5 tahun terakhir ini (2013-2017), sektor jasa keuangan dan asuransi menunjukkan nilai LQ-nya lebih dari satu yang artinya sektor jasa keuangan dan asuransi ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Banyuwangi.

### **4. Real Estate**

Kategori ini mencakup kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estate serta penyediaan jasa real estate lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang di lakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini meliputi kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau persewaan bangunan. Real estate adalah property berupa tanah dan bangunan. Output persewaan bangunan tempat tinggal di peroleh dari perkalian antara pengeluaran konsumen rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah

dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output persewaan bangunan bukan tempat tinggal di peroleh dari perkalian antara luas bangunan yang di sewakan dengan rata-rata tariff sewa per m<sup>2</sup>.

Nilai LQ di sektor real estate ini menunjukkan lebih dari satu maka sektor jasa ini dapat memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Banyuwangi.

### **5. Jasa Perusahaan**

Jasa perusahaan mencakup kegiatan jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, perikanan dan penelitian pasar, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, jasa keamanan dan penyelidikan, dan jasa penunjang usaha lainnya. Berdasarkan nilai LQ lebih dari angka satu maka dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Banyuwangi.

### **6. Jasa Pendidikan**

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tindakan dan untuk berbagai pendidikan, baik secara lisan atau tertulis. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan, dan penunjang pendidikan. Peranan lapangan usaha jasa pendidikan selama kurun waktu lima tahun terakhir semakin meningkat. Pada sektor jasa pendidikan di Kabupaten Banyuwangi di katakan sektor basis karena nilai yang di tunjukkan lebih dari satu.

### **7. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial**

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktek dokter, jasa pelayanan kesehatan yang di lakukan oleh paramedic, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang kesehatan, jasa angkutan khusus pengangkut orang sakit (*medical evacuation*), jasa kesehatan hewan, jasa kegiatan sosial. Berdasarkan nilai LQ ini masih kurang dari angka satu maka belum bisa memenuhi kebutuhan di Kabupaten Banyuwangi.

### **8. Jasa Lainnya**

Kategori jasa lainnya mempunyai kegiatan yang meliputi: Kesenian, hiburan, dan rekreasi: jasa reparasi computer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan

barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; serta jasa swasta lainnya.

Hasil dari perhitungan LQ ini angka nya kurang dari satu maka sektor jasa ini belum dapat memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Banyuwangi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini yang menjadi sektor ekonomi jasa adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil nilai LQ untuk tahun 2013-2017 yang ditinjau dari segi peranan sektor – sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi bahwa sektor jasa ada: Real Estate, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya
- b. Berdasarkan hasil LQ tahun 2013-2017 yang di tinjau dari segi peranan sektor jasa-jasa yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang paling unggul adalah: Sektor real estate, Sektor jasa keuangan dan asuransi, serta Sektor jasa perusahaan.
- c. Dari hasil analisis Shiff Share untuk tahun 2013-2017 yang ditinjau dari segi perbandingan porsi lapangan kerja per sektor jasa maka penyerapan tenaga kerja yang lebih besar atau yang berjalan lebih cepat dan bernilai positif di Kabupaten Banyuwangi yaitu di sektor jasa sektor jasa perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan.

## **REFERENSI**

- Eka, Merdeka Wati. 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Jasa Angkutan Kota di Kota Makasar Periode 1996-2010* (Studi Kasus Pada Angkutan Kota Pete-Pete).
- Marshall, Peterson Dedifu. 2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Studi Kasus di Kota Madano Tahun 2008-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Novita, Delima Putri. Fadillah, Hisyam. 2014. *Kajian Perkembangan Sektor Jasa dan Serapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Universitas Indrapasta PGRI Jakarta.
- Nur, Anim Jauhariyah. Nurul, Inayah. 2016. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Banyuwangi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIDA Banyuwangi.
- Qomarulloh, Iqbal. 2016. *Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Rika Harini, Sri Rum Giyarsih, Sri Rahayu Budiani. 2005. *Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Majalah Geografi. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Riyadi, Nurrohman. 2010. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmi, Riva Harlina. 2014. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Jasa-Jasa di Provinsi Sumatera Barat*
- Robinson Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Statistik (BPS). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. Tahun 2013-2017*. Badan Pusat Statistik
- Statistik (BPS). *JATIM Dalam Angka. Tahun 2013-2017*. Badan Pusat Statistik  
<http://banyuwangikab.bps.go.id>